

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha tertentu. Biasanya informasi keuangan ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Ke lima laporan keuangan tersebut memiliki kegunaannya masing-masing (Soewardjono, 2008).

Berbicara tentang laporan keuangan, menurut Ghassani (2013), perhitungan laba rugi dalam laporan laba rugi merupakan bagian yang sangat vital dalam suatu perusahaan, dikarenakan laporan tersebut merupakan laporan yang akan menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu serta menentukan seberapa besar kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Laporan laba rugi itu sendiri berfungsi untuk menunjukkan pendapatan yang diperoleh, biaya-biaya yang telah dikeluarkan serta hasil usaha perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Dengan adanya informasi pendapatan ini, perusahaan atau suatu badan usaha dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan yang didapat sebagai tolak ukur perusahaan dalam memprediksi distribusi deviden di neraca yang akan datang.

Berbicara tentang pendapatan, terdapat beragam pengertian tergantung dari sudut pandang dalam meninjau pengertian pendapatan tersebut. Menurut Hafsah (2003: 70) dalam Listihana, *et al.* (2014) mengatakan bahwa pendapatan usaha yaitu semua *output* yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu, dalam prakteknya mengusahakan pekerjaan tertentu menggunakan berbagai macam cara, dengan demikian maka hasil usaha yang diperoleh juga merupakan penjumlahan dari seluruh *output* yang dihasilkan, sedangkan Nasution (2002: 216) dalam Listihana, *et al.* (2014) memberikan batasan bahwa pendapatan usaha dinilai dari besarnya volume usaha (omzet) yang diindikasikan dari nilai tambah bagi usahawan sebagai keikutsertaan dalam suatu kegiatan usaha atau pekerjaan tertentu.

Pendapatan dalam sudut pandang akuntansi itu sendiri, memiliki pengertian yang berbeda, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2007, h.23.1) menyatakan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sugiri (2008: 89) juga menjelaskan definisi pendapatan dalam bukunya, pendapatan adalah kenaikan aset atau penurunan kewajiban (kombinasi dari keduanya) yang timbul dari penyerahan jasa-jasa ataupun penjualan produk yang menjadi usaha utama perusahaan.

Keadaan ekonomi dalam masyarakat saat ini, sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan yang sering dijadikan tolak ukur dalam

mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat (Gesmani, 2011). Banyaknya bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali yang menghasilkan pendapatan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Priyandika (2015) bahwa usaha berdagang merupakan satu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghasilkan keuntungan dan pendapatan.

Fenomena yang terjadi di Kota Gorontalo saat ini yaitu begitu banyak masyarakat yang menggemari *cabo*. Di Kota Gorontalo pakaian bekas dikenal dengan istilah 'Cabo' atau Cakar Bongkar, *cabo* sebelum dipasarkan dikemas dalam karung dipisahkan sesuai dengan jenisnya, dari segel dan karung inilah istilah "cap karung" yang kemudian disingkat menjadi cakar.

Orang Gorontalo kemudian menambahkan kata bongkar karena proses transaksi *cabo* diwarnai aksi mencakar dan membongkar pakaian yang ditumpuk dan berserakan. Istilah penjual untuk 1 karung pakaian bekas yaitu '*Bal*' yang artinya jika 1 karung sama dengan 1 bal. Di kota Gorontalo juga banyak tempat-tempat yang menjual *cabo* seperti pasar Senin (Pasar Mo'odu), Pasar Sabtu (Pasar Liluwo), Pasar Kamis di daerah Kampung Bugis dan Pasar Malam yang terletak di sekitaran pertokoan (Ingo, 2015). *Cabo* di Kota Gorontalo dikirim dari Pare-Pare (Sulawesi Selatan), masuk ke pelabuhan Gorontalo, kemudian diangkut menggunakan mobil tiap empat hari sekali. Semua barang berasal dari luar

negeri seperti, Korea, Philipina, Singapura, dan Hongkong, ketika diturunkan dari kapal di pelabuhan Pare-pare, *cabo-cabo* ini masih dikemas dalam karung yang disegel dari negara asalnya. Tiga ratus potong pakaian per karung, jumlah ini tidak tentu tergantung ukuran pakaian, menurut salah satu pedagang *cabo*.

Berdasarkan observasi awal, bidang usaha yang kurang diteliti yaitu usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan *cabo*, namun banyak konsumen yang menggemari *cabo*, menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk meneliti profesi ini. Selain hal itu yang menjadi alasan peneliti yaitu karena menurut Asadkiyah (2015) usaha berdagang pakaian bekas memiliki urgensi untuk diteliti lebih dalam karena usaha berdagang pakaian bekas merupakan salah satu alternatif yang rasional dapat diandalkan sebagai sarana usaha untuk bertahan hidup.

Menurut pedagang *cabo* bernama X bahwa mengingat omzet yang didapatkan pedagang *cabo* bisa mencapai tujuh ratus sampai satu juta per hari, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan dikarenakan adanya kecenderungan peningkatan pendapatan pedagang *cabo*.

Pendapatan merupakan suatu elemen penentu laba rugi yang menentukan seberapa besar kinerja pedagang dalam mencari keuntungan, sehingga diperlukan adanya informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha ekonomi informal khususnya pedagang *cabo* di Kota Gorontalo.

Pedagang pakaian bekas merupakan pedagang yang menjual barang yang telah dibeli dan dipakai oleh konsumen pertama kemudian menjualnya kembali kepada konsumen kedua (Aisyah, 2003). Dalam penelitian Aisyah (2003), Sudrajat (2014), dan Asadkiyah, dkk (2015) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh faktor yakni modal usaha, lama usaha, jumlah barang yang terjual, jam dagang, biaya sewa, sistem penjualan, kejujuran, jumlah tenaga kerja, biaya retribusi serta harga jual yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Faktor-faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pedagang, beberapa faktor yang akan diangkat dalam penelitian pedagang *cabo* ini ada empat faktor yaitu modal usaha, jumlah barang yang terjual, harga jual dan lama usaha. Menurut Rahayu (2013) dalam Wiguna (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pedagang ialah modal usaha yang dimiliki dari pedagang. Inti dasar dari suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal. Modal merupakan faktor produksi terpenting. Faktor modal usaha masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis modal usaha mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki

maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi (Fata, 2010) dalam Wiguna (2016).

Selain ketersediaan modal usaha dari para pedagang *cabo*, jumlah barang yang terjual (volume penjualan) merupakan faktor yang penting lain dalam menjalani usaha. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Soemarsono (2013) dalam Putra, *et.al.* (2015) Semakin banyak jumlah barang yang terjual maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima, sehingga menyebabkan pelaku usaha akan meningkatkan jumlah produksinya.

Terlepas dari kedua faktor di atas, harga jual juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam hal mempengaruhi pendapatan ini dikarenakan menurut Sukirno (2000), harga jual merupakan suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang akan, sedang atau telah dinikmati dari suatu barang atau jasa yang diperjualbelikan. Harga jual merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya teori permintaan yaitu permintaan akan bertambah apabila harga turun dan akan berkurang apabila harga naik. Ini berlaku pada pedagang *cabo*, menurut survey yang dilakukan peneliti dalam penjualan pakaian *cabo* harga jual yang ditawarkan lebih terjangkau dari harga yang ditawarkan pasar modern sehingga banyak konsumen berpikir lebih nyaman untuk membeli pakaian *cabo* selain harga terjangkau *cabo* juga masih kelihatan bagus dan baru.

Faktor terakhir yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu lama usaha. Di dalam menjalankan suatu usaha, lama usaha berperan penting

dalam proses melakukan usaha perdagangan (Utama, 2012) dalam Artaman (2015). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Asmie, 2008) dalam Artaman (2015). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Asmie, *et.al*, 2011) dalam Artaman (2015).

Menurut salah satu pedagang *cabo* yang tidak ingin disebutkan namanya, *cabo* tidak mengurangi minat masyarakat itu sendiri karena meskipun pakaiannya bekas tapi masih terlihat bagus dan baru. *Cabo* juga merupakan salah satu cara masyarakat untuk mendapatkan gaya atau model yang berbeda dari yang lain, itu dikarenakan *cabo* berasal dari luar negeri dan memiliki merk-merk ternama. Disamping itu, model *cabo* tidaklah pasaran di mata masyarakat karena mengikuti zaman. Selain itu kelebihan dari *cabo* ini harganya tidak menguras kantong masyarakat.

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Aisyah (2003) kesimpulan penelitian ini adalah bahwa hasil analisis ditunjukkan bahwa keempat variabel yakni: modal usaha, jumlah barang yang terjual, harga jual barang, signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan pakaian bekas, sedangkan untuk variabel bebas yakni biaya retribusi tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat

pendapatan pedagang pakaian bekas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Artaman (2015) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar didapatkan kesimpulan yaitu hasil analisis variabel Modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar, sedangkan variabel jam kerja dan parkir tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti modal usaha merupakan faktor paling penting dalam berdagang sehingga sangat mempengaruhi pendapatan pedagang, selain itu jumlah barang yang terjual dan lama usaha yang bervariasi juga cenderung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang diperoleh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengangkat topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, kemudian alat analisis yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel jam kerja, parkir, lokasi usaha, biaya sewa dan biaya retribusi, kemudian tempat penelitian yang dilakukan pada pedagang *cabot* di Kota Gorontalo.

Berbekal pendidikan akademis, peneliti melakukan mengkaji masalah yang terkait dengan pendapatan pedagang pakaian bekas di Kota Gorontalo, untuk itu peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan

judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang *Cabo* Di Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kecenderungan meningkatnya pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang *cabo* dilihat dari omzet yang didapatkan seperti modal, jumlah barang yang terjual, harga jual dan lama usaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah barang yang terjual terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh harga jual barang (potong) terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo?
4. Apakah terdapat pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo?

5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan modal usaha, jumlah barang yang terjual, harga jual dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah barang yang terjual terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual barang (potong) terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan modal usaha, jumlah barang yang terjual, harga jual dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang *cabo* di Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi pedagang *cabo* di Kota Gorontalo terkait dengan peningkatan pendapatan.